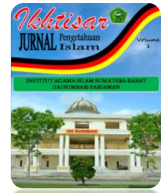




Revisi

JURNAL PENGETAHUAN ISLAM

Vol. 1, No.1, Mei 2021, pp.88-101



LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS SISWA PADA LAYANAN BK DI SMPN 1 2 X 11 KAYUTANAM PADANG PARIAMAN

Darmailis¹, Edriagus Saputra², Wisda Rahmadinur³

¹SMPN 1 2x11 Kayutanam, ^{2,3} Institut Agama Islam Sumatera Barat

darmailis.kons@gmail.com, saputraedriagus@gmail.com & rahmadinur.wisda@gmail.com

Info Article:

Abstract

History Article:

Received

1 April 2021

Revised

12 April 2021

Accepted:

15 Mei 2021

Published:

31 Mei 2021

e-ISSN:

2797-7668

p-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

This research is a classical service action research planning, action, observation and reflection. The benefits of this research are: First, for authors to increase knowledge and be able to apply powerpoint media in implementing information services. Second, for students it is beneficial to increase student activeness in BK services. Third, it is useful for schools as input of knowledge and can apply powerpoint media in carrying out information services to students as well as being taken into consideration in developing programs to improve the learning process at a later stage. The subjects of this study were students of class VII.5 SMP N 1 2 x 11 Kayutanam in the 2019/2020 school year. The number of students who became the research subjects was 21 people consisting of 8 male students and 13 female students. The results of this study show that there is an increase in student activeness in classical services in the classroom where in the pre-cycle only 21 students asked questions with a percentage of 19.05%. In cycle 1, meeting 1, there was an increase of 3 more people, namely to 8 people who were well active, and the second meeting in cycle 1 was 8 people, so there was still less target here, then continued with the second cycle as well as 2 meetings, meeting 1 there were 14 students who immediately asked, at the second meeting there were 18 students out of 21 who were already active in the implementation of classical services with a percentage of 85.71%. So it can be concluded, that student activity can be increased through information counseling services using powerpoint media.

Keywords: Media Powerpoint; BK services; SMPN 1 2x11 Kayutanam.

Abstrak

Penelitian ini merupakan peneliian Tindakan Layanan secara klasikal Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Manfaat hasil penelitian ini, yaitu: Pertama, Bagi Penulis untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan media powerpoint dalam melaksanakan layanan Informasi. Kedua, Bagi Siswa bermamfaat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam layanan BK. Ketiga, bagi sekolah bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat menerapkan media powerpoint dalam melaksanakan layanan informasi kepada siswa serta menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan proses pembelajaran pada tahap berikutnya. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VII.5 SMP N 1 2 x 11 Kayutanam tahun pelajaran 2019/2020. Adapun jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah 21 orang yang terdiri atas 8 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Hasil penelitian ini diketahui, bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam layanan klasikal didalam kelas yang mana di pra siklus hanya orang dari 21 orang siswa yang langsung bertanya dengan presentase 19,05%. Pada siklus 1 pertemuan 1 terjadi peningkatan 3 orang lagi yaitu menjadi 8 orang yang secara keaktifannya baik, dan pertemuan ke 2 siklus 1 yaitu 8 orang maka disini masih kurang target maka dilanjutkan dengan siklus ke 2 juga 2 pertemuan, pertemuan 1 ada 14 orang siswa yang sudah langsung bertanya, di pertemuan ke 2 ada 18 orang siswa dari 21 orang yang sudah aktif dalam pelaksanaan layanan klasikal dengan presentase 85,71%. Maka dapat disimpulkan, bahwa keaktifan siswa dapat meningkat melalui kegiatan informasi layanan BK dengan menggunakan media powerpoint.

Kata kunci: Media Powerpoint; Layanan BK; SMPN 1 2x11 Kayutanam

PENDAHULUAN

Layanan BK adalah salah satu jenis layanan dalam bidang pendidikan. menurut Permendikbud No. 111 tahun 2014 yaitu layanan bimbingan dan konseling bagi konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi: a) Pemahaman diri dan lingkungan; b) Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan; c) Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan; d) Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir; e.) Pencegahan timbulnya masalah; f) Perbaikan dan penyembuhan; g) Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseling; h). Pengembangan potensi optimal; i) Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; dan, j) Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang

pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan. Permendikbud (2014)

Dengan perkembangan zaman dan teknologi, maka dunia pendidikan juga harus memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga dapat memudahkan dan membantu dalam proses pembelajaran. (Movitaria, 2021)

Layanan yang diberikan kepada siswa terdapat beberapa layanan yang salah satunya layanan informasi. Layanan Informasi merupakan salah satu jenis layanan yang dapat membantu aktifitas peserta didik. Layanan informasi merupakan suatu layanan bagi peserta didik dalam menerima layanan informasi, sehingga setiap siswa dapat memahami informasi yang lebih dalam dan luas. Dan selanjutnya layanan informasi adalah layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. (Movitaria, 2021)

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (*klien*) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Aktifitas siswa untuk melakukan kegiatan BK masih rendah, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang bermain saat melakukan kegiatan dan mengerjakan pekerjaan lain, saat melakukan layanan ada siswa main HP, membuat gambar dan coretan-coretan didalam bukunya serta yang paling parahnya lagi siswa mengganggu temannya saat kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan siswa setelah didapatkan informasi melalui diskusi dan mengedarkan angket tertutup kepada siswa. Maka hasil diskusi dengan siswa dan angket yang disebarkan kepada siswa kelas VII dengan jumlah siswa lebih kurang 129 orang. Maka diperoleh hasilnya, bahwa penyebab siswa melakukan kegiatan lain saat kegiatan layanan BK berlangsung, yaitu karena kurang tertariknya siswa terhadap teknik dan cara yang digunakan guru BK, seperti metode ceramah dan mencatat, hal ini membuat siswa bosan dan melakukan aktivitas lain disaat layanan BK berlangsung. Dan salah satu layanan yang diberikan oleh Guru BK, yaitu Layanan Informasi yang diberikan kepada setiap siswanya.

Layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari secara efektif dan mengambil kebijakan atau keputusan dengan baik. Fungsi layanan informasi, adalah : 1) Fungsi pemahaman: yaitu membantu siswa untuk mengenal dan memahami diri dan lingkungannya secara total. Dimaksudkan agar peserta didik dapat mengenal dan memahami lingkungan yang baru bagi dirinya, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan dunia yang akan ditempuhnya. 2) Fungsi pencegahan: Fungsi pencegahan yaitu upaya agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan

diri dengan lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilannya di sekolah maupun di luar sekolah. Serta peserta didik tidak merasa terkucilkan oleh teman-temannya. (Prayitno, 2012)

Teknik dan media yang digunakan guru BK dalam menyampaikan informasi serta memberikan kontribusi atas merosotnya aktifitas siswa untuk melakukan kegiatan layanan BK, karena secara klasikal jika dilakukan dengan metode ceramah hal ini sudah jelas membuat siswa kurang tertarik untuk mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru tersebut sehingga kurangnya aktivitas belajar siswa dalam menerima informasi yang disampaikan. Dan seorang guru yang profesional itu adalah guru yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu, minat peserta didiknya, sehingga aktif pada proses pembelajaran. (Desi Wulandari, 2016)

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Menurut (Nanang Hanafiah, 2010), proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor. Sedangkan (Srimaya 2017), Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas Belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Menurut (Febriana, 2018), keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia bersesungguh-sungguh dalam berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan harapan aktivitas belajar yang baik akan menimbulkan konsentrasi belajar yang baik bagi siswa.

Dengan berkembangnya teknologi informatika yang sangat cepat, ada beberapa pilihan media penyampaian informasi yang dapat digunakan dalam pemberian layanan. Salah satunya menggunakan komputer untuk menjadi media pemberian layanan yang digunakan untuk siswa. Komputer dapat juga sebagai alat komunikasi melalui internet yang berfungsi untuk mencari informasi di dunia. (Saraswati and Listiadi 2019)

Maka, jalan keluarnya dalam mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam menerima layanan informasi dari guru BKnya, yaitu merealisasikan stimulus-stimulus dalam program komputer dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Powerpoint* sehingga dengan demikian para guru akan dengan mudah merealisasikan ide-ide yang diberikan dan materi yang disampaikan akan lebih menarik oleh siswa. (Movitaria, 2021)

Menurut (Suyanto, 2015) menyatakan bahwa, “*Microsoft Office Power Point* adalah aplikasi yang memungkinkan untuk dapat merancang dan membuat presentasi secara mudah, cepat, serta dengan tampilan yang menarik dan profesional.

Di dalam *powerpoint* kita boleh memasukkan cara pertukaran *slide*, cara pertukaran teks, animasi, dan bunyi. *Powerpoint* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membina persembahan *slide dan powerpoint* kita juga boleh masukkan teks, grafik, bunyi, kesan khas, jadwal dan animasi. Jadi dengan penggunaan *powerpoint* ini nanti diharapkan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar serta diharapkan hasil belajarnya meningkat. Menurut (Suyanto, 2015) secara teoritis, sejauh ini *Microsoft Powerpoint* di dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan diantaranya, Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.

Power point memiliki beberapa fungsi, diantara fungsi-fungsi media *power point* yaitu sebagai berikut (Muthoharoh, 2019):

1. Membuat presentasi dalam bentuk slide-slide
2. Menambahkan audio, video, gambar dan animasi dalam presentasi sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan hidup.
3. Mempermudah dalam mengatur dan mencetak slide
4. Membuat Presentasi Dalam Bentuk Softcopy Sehingga Dapat Diakses Melalui Perangkat Komputer.

Pola penyajian *powerpoint* ini dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif, seperti yang dikemukakan. Menurut Daryanto (2010) menyatakan bahwa *Microsoft Power Point* merupakan sebuah software yang di buat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft, dan merupakan program berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft berdasarkan tanya jawab penulis dengan beberapa orang siswa dua minggu sebelum penelitian dilakukan, dan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VII. Serta pengalaman yang penulis temukan pada saat proses pemberian layanan berlangsung pada semester 2 TP 2019/2020 di kelas VII. 5 SMP N 1 2 x 11 Kayutanam, menunjukkan pemberian layanan informasi sampai saat ini kurang berhasil meningkatkan aktifitas siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu dengan cepat menyerap pelajaran yang diberikan guru dengan bantuan alat media seperti media *Powerpoint*.
- 2) Masih ditemukan siswa yang belum mandiri, harus ada bantuan guru dan menganggap guru adalah sumber informasi utama.
- 3) Pada waktu proses layanan berlangsung di perkirakan siswa yang memperhatikan guru memberikan materi layanan dan aktif dalam layanan sekitar 30 – 50 %, kegiatan siswa yang lain kebanyakan melirik kiri dan kanan, membuat keributan, ngobrol dengan teman, coret-corek buku, main HP dan tidak mau tahu dengan apa yang disampaikan oleh guru.

- 4) Bila guru bertanya tentang informasi yang baru saja diterangkan hanya 2-3 orang yang mau dan mampu menjawab dengan benar.
- 5) Guru memberikan bahan informasi yang terbatas pada buku paket/*text book*, sehingga materi masih sangat terbatas.
- 6) Setiap pemberian layanan informasi guru BK menggunakan metode ceramah/konvensional, tentu tidak relevan dan akan menimbulkan verbalisme bagi pemahaman siswa.
- 7) Aktifitas siswa dalam layanan tersebut diketahui melalui hasil dari pemberian layanan setelah dilakukan layanan informasi kepada siswa ternyata siswa kurang tertarik untuk melakukan kegiatan hanya karena terpaksa siswa melakukan hal tersebut maka hasil informasi kurang mengena dihati siswa. (Srimaya, 2017)

Apabila kondisi seperti ini dibiarkan, akan mengakibatkan pemberian layanan informasi semakin dirasakan membosankan siswa dan bisa menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam melakukan kegiatan Bimbingan konseling. Dan bahkan mungkin ada juga siswa yang lari keluar dan menganggap Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang membosankan.

Dengan melihat permasalahan di atas, perlu usaha untuk meningkatkan kualitas pemberian layanan bimbingan konseling. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru BK untuk meningkatkan aktifitas siswa diantaranya dengan melaksanakan layanan informasi menggunakan media *powerpoint* pada saat pemberian layanan di kelas. Salah satu media yang menggunakan perangkat komputer oleh guru BK dalam proses layanan, karena dengan media ini guru BK dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan gairah siswa untuk melakukan kegiatan. (Harini, 2011)

Didalam *powerpoint* dapat membuat pertukaran *slide*, cara pertukaran teks, animasi, dan bunyi, *power point* adalah merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membina persembahan *slide*. Dalam *power point* kita juga boleh memasukkan teks, grafik, bunyi, kesan khas, serta, jadwal, dan animasi lainnya. Jadi dengan penggunaan *power point* ini nanti diharapkan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan kegiatan BK. Penggunaan media *powerpoint* diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas yang semuanya dilakukan di kelas yang hanya dapat dirasakan oleh kelas tersebut. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2012), Dilihat dari namanya *Classroom Action Research* sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas ”.

Penelitian ini bertujuan dapat meningkatkan Antusia siswa dalam layanan informasi BK. Seorang guru Bimbingan konseling (BK) harus mampu memahami persoalan-persoalan yang dihadapi siswanya dan meningkatkan Antusia siswa dalam proses penyampaian informasi. Penelitian ini timbul karena adanya refleksi terhadap permasalahan-permasalahan di dalam kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang harus dilakukan secara sistematis yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dimana tiap pertemuan berlangsung selama 60 menit dengan jumlah siswa 21 orang. Penelitian ini melaksanakan layanan Informasi dengan media *powerpoint* untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam melaksanakan layanan BK.

SIKLUS 1

a) Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Perencanaan penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut ini :

- 1) Menyiapkan perangkat Layanan berupa Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- 2) Menyiapkan materi/topik yang akan dibahas
- 3) Membuat *powerpoint* tentang siapa saya (Pertemuan pertama) dan Mengenal bakat (pertemuan ke dua)
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian, seperti daftar hadir, lembar Observasi.
- 5) Menyampaikan atau sosialisasi kepada siswa bahwa akan dilakukan pemantauan layanan informasi.
- 6) Melakukan diskusi dengan observer tentang rencana pelaksanaan tindakan dan tugas-tugas untuk masing-masing.
- 7) Observer bertugas sebagai pengamat dan peneliti sebagai pelaksana dalam tindakan,
- 8) Mempersiapkan lembar penilaian segera (*laiseg*) yang akan diberikandiakhir setiap pertemuan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan kegiatan siklus 1 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 Januari 2020, dengan materi siapa saya, bertempat di kelas VII.5 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2020 dengan topic Minat dan Bakat pada kelas VII.5. Tindakan kelas yang dilakukan dalam layanan informasi BK dengan menggunakan media *powerpoint* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa diberi informasi tentang siapa saya
- 2) Guru menegaskan bahwa topik yang dibahas itu penting,
- 3) Melakukan layanan informasi dengan menggunakan media *powerpoint* dengan topik siapa saya yang diawali memperlihatkan game yang berkaitan dengan topic yang dibahas.

Saat melaksanakan tindakan pada siklus1, siswa Aktifitas mengikuti proses layanan secara umum, dapat diketahui dari hasil pengamatan. Siswa lebih nyaman dalam mengemukakan ide. Dengan demikian, aktivitas siswa hampir sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tindakan yang telah dilaksanakan,

c) Tahap Observasi (Observing)

Pada tahap observasi, guru dan observer mengamati kembali hasil temuan yang diperoleh selama tindakan, seperti yang terdapat pada lembar observasi yang diisi oleh observer. Selain dari lembar observasi, pengamatan dapat dilakukan berdasarkan hasil dari *laissez faire* yang dibuat siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, secara umum pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke-1 dan ke-2 belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Kegiatan yang dilakukan pada hari jumat tanggal 03 Januari 2020, Dari 21 orang siswa hanya 4 orang yang secara spontan aktif saat layanan informasi, dengan media *powerpoint* pada saat itu topik yang dibahas adalah siapa saya

Dari kegiatan yang dilakukan diatas tadi dari 21 orang siswa yang melakukan layanan, siklus I pertemuan 1 ini hanya 4 orang siswa yang spontan aktif. Dan pertemuan kedua meningkat menjadi 8 orang yang aktif dalam layanan BK. keaktifan siswa dalam layanan BK.

Dari pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media *powerpoint* yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dua kali pertemuan, maka dapat dilihat keaktifan siswa dalam layanan BK, di siklus 1 ada 8 orang yang aktif dalam layanan BK dengan persentase 38,05 % belum ada yang sangat aktif.

Walaupun demikian, maka belum dapat dikatakan berhasil karena jumlah siswa yang aktif masih berada sedikit, yaitu 6 orang dari 21 orang jumlah siswa secara keseluruhan.

d) Tahap Refeksi (*Reflecting*)

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap hasil temuan tersebut. bertujuan untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil diskusi antara peneliti dan observer dapat dirumuskan lima kendala yang ditemukan pada pelaksanaan siklus 1, yaitu :

- 1) Masih ada siswa yang kurang aktif
- 2) Guru masih banyak bicara dan aktif,
- 3) Layanan informasi dengan media *powerpoint* merupakan hal yang baru bagi siswa , maka dianggap main-main belajar dan kurang serius,
- 4) Tidak semua siswa yang bisa aktif

Empat kendala yang dihadapi pada siklus 1 tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

SIKLUS II

Siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Topik yang akan dibahas adalah tentang bahaya rokok tahapan yang dilakukan adalah tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut ini :

- 1) Menyiapkan perangkat Layanan berupa Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- 2) Menyiapkan materi/topik yang akan dibahas
- 3) Membuat *powerpoint* tentang cara mengatasi siswa merokok (pertemuan 1) dan idola ku aku ingin seperti dia (pertemuan ke 2)
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian, seperti daftar hadir , lembaran Observasi.
- 5) Menyampaikan atau sosialisasi kepada siswa bahwa akan dilakukan pemantauan layanan informasi.

- 6) Melakukan diskusi dengan observer tentang rencana pelaksanaan tindakan dan tugas-tugas untuk masing-masing.
- 7) Observer bertugas sebagai pengamat dan peneliti sebagai pelaksana dalam tindakan,
- 8) Mempersiapkan lembaran penilaian segera (*laiseg*) yang akan diberikan diakhir setiap pertemuan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pelaksanaan siklus ke 2 ini pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Januari 2020 dengan topik cara mengatasi siswa merokok yang bertempat di kelas VII.5, dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 05 Februari 2020 dengan topik Idola ku aku ingin seperti dia bertempat di kelas VII.5 Tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus 1. Perubahannya pada persiapan dan pembahasan topik. Ini mengacu pada hasil refleksi pada siklus 1, yaitu sebagai berikut: Peneliti dan observer bersama-sama masuk ke dalam ruangan kelas VII.5 Peneliti sebagai guru BK melaksanakan layanan informasi dengan *media powerpoint* berdasarkan RPL yang telah dipersiapkan, observer mengamati layanan informasi dengan *media powerpoint* yang dilakukan oleh guru. BK dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Siswa diberi informasi tentang cara mengatasi merokok,
- 2) Membagikan skenario yang terlebih dahulu telah ditentukan peran masing-masing siswa,
- 3) Guru menegaskan bahwa topik yang dibahas itu penting,
- 4) Melakukan layanan informasi dengan *media powerpoint*

Saat melaksanakan tindakan siklus 2, siswa Aktifitas mengikuti layanan informasi, secara umum dapat diketahui dari hasil pengamatan. Siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan. Dengan demikian, keaktifan siswa lebih tampak, hampir sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c) Tahap Observasi (Observing)

Observasi pada siklus II observer mengamati proses kegiatan yang dilakukan, gejala saat kegiatan, dan kondisi pada saat dilaksanakan tindakan. Hal tersebut diamati menggunakan lembaran observasi yang berisikan kegiatan yang mendukung keaktifan siswa.

Berdasarkan lembar observasi pada pertemuan ke 1 dan ke 2, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan media *powerpoint* dapat dikatakan berhasil karena berada pada kualifikasi baik, yaitu dengan persentase 80,95%. Dengan demikian, penelitian ini sudah dapat dihentikan sampai siklus II karena telah sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu apabila telah terjadi peningkatan pada siklus tertentu maka penelitian sudah dapat dihentikan.

Selain dari lembar observasi, data peningkatan keaktifan siswa dapat juga dilihat wawancara dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, menunjukkan keberhasilan sebanyak 17 orang dengan persentase 80,95 % dari yang sebelumnya pada siklus I berjumlah 8 orang dengan persentase 38,05%. Peningkatan yang terjadi sebanyak 9 orang dari jumlah sebelumnya dengan persentase peningkatan sebesar 42,90 %. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II dengan persentase keberhasilan 80,95 % dengan kualifikasi baik dan dapat dikatakan berhasil.

Dari kegiatan bimbingan layanan informasi dengan menggunakan *powerpoint* pada siklus II sudah semakin baik, sesuai dengan topik bahasan. Walaupun ada siswa yang masih belum aktif untuk dalam layanan BK terutama dalam layanan informasi, secara garis besar kemampuan bertanya siswa sudah menunjukkan keberhasilan yang tinggi. Hal itu dapat diketahui dari hasil observasi pengamat kegiatan.

d) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil diskusi dan temuan saat pelaksanaan tindakan, pada umumnya siswa sudah mulai tampak keaktif dalam layanan BK. Terjadinya peningkatan dari siklus I menjadi 38,05 % dan pada siklus II menjadi 80,95 %. Sebelumnya keaktifan siswa sangat kurang. Namun, setelah tindakan keaktifan siswa meningkat. Pada siklus I dari 38,05 % dan pada siklus II menjadi 80,95 %. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan >80 % pada siklus II, yaitu sebesar 80,95 % sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, penelitian tindakan kelas dapat diberikan apabila telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dan sesuai dengan hipotesis tindakan.

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa melalui layanan informasi dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan keaktifan siswa siswa untuk melakukan layanan BK. Adanya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam layanan informasi didorong dengan ketepatan antara topik yang dibahas dengan media *powerpoint* yang digunakan guru BK. Dengan cara ini siswa baik secara personal maupun secara klasikal harus memiliki kesiapan sebelum

melaksanakan layanan informasi. Dalam layanan informasi mereka diharapkan dapat mengaktualisasikan diri dengan informasi yang diberikan guru BK. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, dapat ditemukan kelebihan dan kelemahan pada layanan informasi, Kelebihan dan kelemahannya layanan informasi pada layanan BK, kelebihannya antara lain : **Pertama** siswa menyenangi kegiatan yang dilakukan dalam layanan informasi. **Kedua** memudahkan siswa dalam jumlah yang banyak, **Ketiga** melatih keterampilan berfikir siswa secara jelas. **Keempat** melatih siswa untuk aktif dalam layanan BK.

Kelemahan layanan informasi adalah pertama, layanan informasi belum efektif karena masih ada siswa yang memanfaatkan situasi untuk bermain, membutuhkan bahasa yang jelas dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian perlu diperhatikan perencanaan dan pemberian perhatian pada saat tindakan penelitian dilaksanakan. Secara umum pelaksanaan siklus II, layanan informasi dengan media *powerpoint* sudah mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria penelitian. Saat melakukan tindakan, rata-rata siswa sudah aktif untuk setiap topik yang dibahas. Selain itu, keaktifan siswa umumnya sudah bagus dengan kualitas sangat baik dan baik. Hanya 4 orang siswa masih belum aktif dalam menerima layanan. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada pelaksanaan siklus II. Hal tersebut sesuai dengan kriteria pelaksanaan penelitian untuk tindakan dapat dihentikan.

Keaktifan siswa saat pelaksanaan siklus I dan siklus II. Terdapat selisih siklus I dengan persentase keberhasilan 38,05 % 6 orang siswa yang aktif dalam layanan sesuai dengan kriteria layanan informasi dengan media *powerpoint*. Hal tersebut juga meningkat pada siklus II dengan persentase keberhasilan sebesar 80,95 % atau 17 orang siswa yang aktif melakukan kegiatan, selisih peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 42,90%. Untuk itu dapat disimpulkan tindakan yang diberikan berhasil karena memperoleh persentase >80% siswa yang aktif dalam layanan BK.

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa, peningkatan pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dibandingkan sebelum penerapan tindakan atau prasiklus. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dengan layanan informasi dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan media *powerpoint* dapat membantu siswa untuk lebih aktif melakukan kegiatan bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan layanan informasi dengan media *powerpoint* pada siklus 1, keaktifan siswa 8 orang siswa yang aktif, dengan persentase 38,05 %. Dan pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu siswa yang berani bertanya naik menjadi 17 orang dengan persentase keberhasilan sebesar 80,95 %, sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa layanan informasi dengan menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kegiatan layanan BK di kelas VII.5 SMPN 1 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Hal tersebut dapat diketahui keaktifan siswa dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Dan hal tersebut dapat perbandingan pelaksanaan tindakan kelas pada saat sebelum penerapan siklus I, siklus II dan sesudahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bina
- Harini, A. W. (2011). *Effektif and Powerfull Presentation with Powerpoint*. ANDI.
- Khaerunnisa, Febrina. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018.” *Indonesian Journal of History Education*.
- Movitaria, Mega Adyna. 2021. “Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Dengan Video melalui Aplikasi Berbasis Ms Powerpoint,” 1 (1): 17–24.
- Saraswati, Inggar Suci, and Agung Listiadi. 2019. “Pengembangan Bahan Ajar Computer Assisted Instruction (CAI) Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Untuk Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya 254 PENGEMBANGAN BAHAN AJAR COMPUTER ASSISTED INSTRUCTION (CAI).” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*.
- Srimaya. 2017. “EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA.” *Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017*.
- Muthoharoh, Miftakhul. 2019. “Media PowerPoint Dalam Pembelajaran.” *Tasyri*.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK Jurusan BK UNP.
- Prayitno dan Erma Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseing*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 111 Tahun 2014, Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman, A.M. 2019. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilana dan Riyan. 2008. *Teknologi Informatika*, Jakarta: Media
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wulandari, Desi. 2016. *Pemanfaatan dan Hambatan Media Powerpoint pada guru SDN Kelas Tinggi Segugus Dewantara Kabupaten Banyumas*. Semarang: Skripsi Mahasiswa Unnes.